

# Persepsi Pemilih Pemula mengenai Gaya Komunikasi Gibran Raka Buming Raka dalam Pilpres 2024

## *New Voters perceptions of Gibran Raka Buming Raka Communication Style in the 2024 Presidential Election*

Muhammad Akbar Suardi<sup>1</sup>, Raidah Intizar<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

\* Corresponding Author

Email : raidahintizar.dty@uim-makassar.ac.id

---

### **Keywords:**

Novice Voter,  
Gibran communication  
Style,  
Presidential Election 2024

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the perception of new voters regarding Gibran Raka Buming Raka's communication style in the 2024 presidential election. In this context, the presidential election is one of the important moments in Indonesia, where prospective leaders need an effective communication style strategy, so that they can attract voters from various groups including new voters. New voters who are mostly millennials and gen z have unique characteristics, this is a parameter for the general election. Gibra Raka Buming Raka, including gen z, certainly already has a strong public speaking profile in the media so that he can easily attract new voters. His political experience makes him an interesting figure so that it becomes a hot issue to discuss in the 2024 presidential election contest.*

### **Kata Kunci:**

Pemilih Pemula,  
Gaya Komuniasi Gibran,  
Pilpres 2024

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui presepsi pemilih pemula mengenai gaya komunikasi gibran raka buming raka dalam pilpres 2024. Dalam konteks ini pilpres menjadi salah satu momen penting di Indonesia, dimana calon pemimpin perlu strategi gaya komunikasi yang efektif, sehingga dapat menarik pemilih dari berbagai golongan termasuk pemilih pemula. Pemilih pemula yang mayoritas generasi milenial dan gen z mempunyai karakteristik yang unik, ini menjadi parameter bagi pemilihan umum. Gibra Raka Buming Raka termasuk gen z tentunya sudah memiliki profil publik speaking yang kuat di media sehingga dapat dengan muda menarik pemilih pemula. Pengalaman politiknya menjadikannya figur menarik sehingga menjadi isu hangat untuk di perbincangkan pada kontestasi pilpres 2024.

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pilpres 2024 menjadi salah satu momen penting dalam perpolitikan di Indonesia dimana setiap calon presiden perlu strategi komunikasi yang efektif untuk menarik berbagai golongan pemilih termasuk pemilih pemula. Sebagaimana diketahui, Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi sebagai dalam pemerintahannya. Jika merujuk pada sejarah-sejarah negara besar yang berjaya dengan konsep demokrasi serta pendahulu bangsa yang menggagas sistem pemerintahan, maka

sistem pemerintahan demokrasi ini diyakini telah sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Konsep pemerintahan demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pasal 1 ayat (2) UUD NRI Tahun 1945 menegaskan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Adapun salah satu syarat pokok atau asas penyelenggaraan pemerintahan demokrasi di Indonesia adalah menyelenggarakan pemilihan umum (pemilu). Pemilihan umum atau pemilu adalah bentuk nyata dari konsep negara demokrasi itu sendiri. Dengan kata lain, pemilihan umum (pemilu) merupakan instrumen penting dalam negara demokrasi. Pemilih pemula, mayoritas terdiri dari generasi milenial dan Gen Z, memiliki karakteristik unik dan menjadi indikator yang sangat penting dalam pemilihan umum. Mereka cenderung lebih kritis dan melek teknologi. Pada pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024 pemilih pemula memiliki porsi yang cukup signifikan.

Tercatat jumlah mereka berkisar 46.800.161 pemilih atau 56,45 persen. Oleh karena itu keberadaan mereka sangat diperhitungkan dalam kontestasi politik pada tahun 2024. Maka sangat menarik untuk mengetahui bagaimana orientasi politik mereka ketika menentukan atau memilih cara dalam menjatuhkan pilihan mereka dalam pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024.

## **B. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam, dan responden, dan melakukan wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Dan yang terakhir adalah dokumentasi Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik Analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Gaya Komunikasi Gibran Rakabuming Raka selama kampanye Pilpres 2024**

Persepsi pemilih pemula terhadap gaya komunikasi Gibran Rakabuming Raka selama kampanye Pilpres 2024 dapat memengaruhi dukungan mereka dalam pemilihan khususnya di kota makassar yang mempunyai jumlah pemilih pemula 951 orang. Pemilih pemula sangat aktif di platform media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube yang dikenal memiliki akses ke platform digital dan memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan publik, kemungkinan besar akan memperkuat

kehadirannya di ruang digital ini dan inilah yang membawa pengaruh bagaimana calon pemimpin berkomunikasi yang baik dan dinilai oleh pemilih pemula lewat media sosial.

Gibran, sebagai salah satu calon potensial dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024, memiliki tantangan untuk menjangkau pemilih pemula, yang merupakan generasi muda dan sangat dipengaruhi oleh cara komunikasi yang modern dan relevan dengan kehidupan mereka. Gaya komunikasi yang efektif di media sosial mencakup interaksi langsung, konten kreatif, dan pembicaraan yang relevan dengan isu-isu yang dekat dengan pemilih muda, seperti pendidikan, lapangan kerja, dan kesetaraan kesempatan. Jika Gibran bisa menghadirkan komunikasi yang lebih keterbukaan dan kejujuran, serta berinteraksi dengan cara yang tidak terkesan formal, ini bisa meningkatkan daya tariknya di kalangan pemilih pemula.

a. Presepsi Pemilih Pemula

Pemilih pemula cenderung sangat peka terhadap transparansi dan kejujuran dari calon pemimpin mereka. Dalam hal ini, Gibran perlu membangun citra yang terbuka dan percaya diri dalam menjelaskan visi dan misinya. Memiliki komunikasi yang jelas mengenai rencana konkret yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya akan memberikan kesan positif di kalangan pemilih muda.

b. Gaya Komunikasi Gibran Raka Buming Raka

Di dalam konteks pemilu 2024, penggunaan media sosial sebagai instrumen komunikasipolitik para kandidat Capres dan Cawapres menjadi sangat penting. Perkembangan media sosial sebagai bagian dari revolusi industri TIK menjadi sarana yang strategis dalam menyampaikan pesan-pesan politik elektoral. Selain tentunya karena tingginya pengguna media sosial di Indonesia yang sudah mencapai 167 juta orang atau mencapai 60,4% dari total populasi didalam negeri pada 2023, Dalam konteks media sosial, terdapat beberapa teori komunikasi politik yang memberikan wawasan tentang bagaimana pesan politik disampaikan, diterima, dan direspons oleh pengguna media sosial.

Dalam gaya komunikasi Gibran di debat, dapat dianalisis dengan menggunakan teori gaya komunikasi dari Carl Gustav Jung, Gibran Rakabuming Raka menunjukkan gaya komunikasi yang mencerminkan kepercayaan diri dan keamanan pada debat Cawapres putaran keempat. Gibran menggunakan gerakan tubuh yang sering dan ekspresif untuk menekankan kepastian dan kekuatan argumen yang disampaikannya. Pembawaannya yang santai namun tegas mencerminkan penguasaan persiapan fisik dan mental serta kemampuannya beradaptasi dengan dinamika diskusi. Suasana debat yang dinikmati semakin memperkuat kesan aktif dan komunikatifnya, semakin menonjolkan gaya komunikasinya selama proses debat.

Gaya komunikasi Gibran Rakabuming, putra Presiden Joko Widodo, di media sosial cukup unik dan bisa dibilang sangat mengutamakan pendekatan yang langsung, sederhana, dan ramah. Sebagai seorang politisi muda dan wali kota Solo, Gibran sering menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan masyarakat, membagikan kegiatan sehari-hari, serta menyampaikan pendapatnya.

c. Gaya Komunikasi Nonverbal Gibran Raka buming Raka

Gaya komunikasi Gibran ditandai dengan penggunaan gerakan tubuh yang ekspresif secara ekstensif. Saat Gibran berbicara, tubuhnya kerap mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan kuat dan jelas. Gerakan tangan yang fleksibel dan aktif menyoroti

point diskusi penting. Gibran menggunakan isyarat tangan dan gerakan tubuh lainnya untuk menekankan pesannya. ketika menanggapi kritik terhadap kebijakan ekonominya, Gibran mampu berdiri tegak dan berani menunjukkan kepercayaan diri dalam presentasinya. Langkah seperti itu akan membantu memberikan keyakinan dan kejelasan pada pandangannya mengenai masalah yang sedang dibahas. Selain itu, ekspresi wajah Gibran juga berperan penting dalam gaya komunikasinya. ketika mendengarkan argumen orang lain, ekspresi wajah orang tersebut dapat mengungkapkan ketertarikan, kekaguman, dan kesediaan untuk mendengarkan serta mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Namun saat berdiskusi, ekspresi mereka mungkin menjadi serius atau kaku. Ini menunjukkan bahwa fokus dan bersemangat dengan pendapatnya. Secara keseluruhan, gaya komunikasi Gibran pada debat cawapres putaran keempat ditandai dengan banyaknya penggunaan gestur khas. Gestur tangan yang ekspresif, gerakan tubuh yang berani, dan beragam ekspresi wajah dapat membantu menyampaikan pesan dengan kuat dan jelas kepada audiens.

## **2. Elemen Politainment Dalam Gaya Komunikasi Gibran Yang Membentuk Persepsi Pemilih Pemula**

Politainment adalah gabungan antara politik dan hiburan (entertainment), yang mengacu pada cara-cara komunikasi politik yang dikemas dengan cara yang menghibur atau dramatis untuk menarik perhatian publik. Dalam konsep politainment media sosial seperti Media sosial seperti Twitter, Instagram, dan TikTok sangat diperhitungkan keberadaannya karena digunakan oleh politisi untuk berkomunikasi langsung dengan publik, seringkali dengan gaya yang lebih santai, lucu, atau provokatif. Ini memungkinkan politisi untuk menyampaikan pesan politik mereka dengan cara yang mudah dipahami dan lebih menarik namun selain itu gaya komunikasi seperti ini terkadang mengundang kontroversi karena Politainment menurunkan Kualitas Diskursus Politik Politainment juga sering kali mengutamakan hiburan dan sensasionalisme dan mengorbankan kualitas diskursus politik. Penonton pun mendapatkan manipulasi emosi public karna masalah politik bukan lagi masalah yang serius yang tak bisa diperbincangkan karna telah di olah dengan penuh drama dan kejutan yang menghibur.

Politisi sering kali memanfaatkan elemen-elemen politainment untuk menarik perhatian publik dan mempengaruhi opini Masyarakat, politisi sering kali menyampaikan pesan mereka dalam bentuk yang menghibur, seperti meme, video lucu, atau visual yang menarik. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian audiens yang lebih luas, terutama di kalangan generasi muda yang aktif di media sosial. Media sosial seperti Twitter, Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi saluran utama bagi politisi dalam menyampaikan pesan politik dengan cara yang lebih informal dan interaktif. Mereka menggunakan platform ini untuk berinteraksi langsung dengan publik, mengungkapkan pendapat secara spontan, atau bahkan berpartisipasi dalam tren viral yang sedang populer.

### **a. Algoritma Gibran raka Buming Raka Terhadap Gaya Komunikasi Politainment**

Politik bernuansa hiburan (politainment) membanjiri media massa di tanah air konten-konten politik di bungkus hiburan yang miskin gagasan substantif mediapun rawan jatuh dalam jebakan algoritma karna terbuai mengejar jumlah penonton (audiens). Termasuk algoritma yang di gunakan Gibran raka buming raka sebagai wakil calon presiden pada debat keempat yang berhasil memanipulasi public serta mengundang sentiment negative para audiens. Gibran dinilai kurang beretika dalam mengemukakan gagasannya, cenderung ofensif tanpa mengindahkan substansi

persoalan yang dibuka moderator persepsi ini menggarisbawahi pentingnya menjaga kesopanan dan rasa hormat dalam komunikasi politik, bahkan di tengah panasnya perdebatan.

**b. Gaya Komunikasi Politainment Gibran Raka Buming Raka Dalam Mempengaruhi Persepsi Pemilih Pemula**

Politainment membuat politik lebih menarik bagi masyarakat awam, terutama generasi muda yang lebih menyukai konten ringan dan menghibur. Namun, ada juga kritik bahwa politainment bisa menggeser esensi debat substansial menjadi sekedar hiburan tanpa pendalaman visi dan program. Dalam politainment, debat sering kali lebih berfokus pada drama, konflik pribadi, atau pernyataan kontroversial dari pada membahas kebijakan atau visi konkret.

Sebagai pemilih pemula gaya komunikasi gibran di anggap kurang diplomatis dan cenderung reaktif, beberapa pernyataan atau tanggapan terhadap kritik kerap memicu kontroversi, yang bagi sebagian orang mencerminkan keberanian, sementara bagi sebagaian orang di anggap kurang matang secara politik. Sebagai pemilih pemula yang baru saja akan menentukan pilihannya tentunya harus mendapatkan penjelasan yang lebih serius dari kandidat dalam hal ini pemilih pemula juga merasa Gibran kurang detail dalam menyampaikan visinya atau gagasan program kerja, karena lebih sering menggunakan jawaban yang singkat atau menghindari pembahasan yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, persepsi pemilih pemula terhadap gaya komunikasi gibran bervariasi ada yang menganggap sebagai representasi pemimpin muda modern dan mudah di dekati sementara yang lain menganggap bahwasanya gibran terlalu santai untuk dijadikan sebagai figur seorang pemimpin.

**c. Mengidentifikasi Pengaruh Politainment Terhadap Pemilih Pemula**

Pengaruh dari politaintmen sangat signifikan karna di bungkus oleh platform media sosial, seperti Twiter, tiktok dan instagram dan Pemilih pemula cenderung mengonsumsi informasi dengan cepat di media sosial dan sering kali tidak mendalami isu politik secara mendalam. Pemilih pemula mungkin lebih tertarik pada video viral atau meme politisi yang lucu dan menghibur, alih-alih mencari tahu tentang visi dan misi mereka. Penggunaan media sosial sebagai saluran utama dalam politainment memungkinkan pesan politik menjangkau pemilih pemula dengan cara yang lebih efektif, interaktif, dan partisipatif. Dengan elemen hiburan yang diintegrasikan, politainment juga menciptakan citra positif terhadap calon pemimpin yang lebih relatable, kreatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Karna beberapa informan beranggapan gaya komunikasi Gibran adalah gaya komunikasi yang santai dan sederhana di sosial media, Gibran juga sering membagikan konten yang ringan dan relatable, yang membuatnya mudah untuk terhubung dengan pengikutnya. Ini menunjukkan bahwa dia bisa beradaptasi dengan cara komunikasi yang lebih informal namun tetap efektif dalam menyampaikan pesan.

**Survei pengguna media sosial**

Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), generasi Z dan milenial memiliki preferensi media sosial yang berbeda. Mayoritas (51,9%) generasi Z Indonesia sering mengakses aplikasi media sosial Instagram. Sedangkan di kalangan

milenial, mayoritasnya (74,09%) sering mengakses Facebook. Adapun generasi Z dan milenial Indonesia yang sering mengakses media sosial X (dahulu Twitter) sangat kecil, seperti terlihat pada grafik. APJII menggelar survei ini pada Desember 2023-Januari 2024, dengan melibatkan total responden 8.720 orang yang dipilih secara acak dan proporsional dari 38 provinsi Indonesia.

Gambar 1: Survei pengguna media sosial



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2024/09/24/media-sosial-favorit-gen-z-dan-milenial-indonesia>

Survei diatas menunjukkan berapa banyak pengaruh sosial media apabila seseorang menggunakan platfrom media sosial untuk membentuk personal branding, kampanye, dll. Yang dilakukan Gibran raka buming raka di media adalah suatu upaya penarikan suara atau dengan kata lain kampanye secara tidak langsung.

### 3. SIMPULAN

Gibran Rakabuming Raka menunjukkan gaya komunikasi yang sangat mengesankan, yang dapat dianalisis berdasarkan beberapa hal ada postur santai, nada suara ramah, menikmati suasana debat, tegas, menyerang lawan, nada tinggi, banyak gerakan postur tubuh menunjukkan Gibran tak hanya menguasai isi argumentasi, namun juga mampu mengendalikan suasana dan menunjukkan tingkat percaya diri yang tinggi. Kesimpulannya, gaya komunikasi Gibran dalam debat mencerminkan perpaduan antara ekspresi fisik yang dinamis, ketenangan, dan keteguhan hati, sehingga ia tampil menikmati setiap momen debat serta mampu berkomunikasi dengan penonton dan debat bahkan di depan orang lain. Ada beberapa saran yang dapat disampaikan untuk memperkuat dan mengoptimalkan gaya komunikasi Gibran Rakabuming Raka pada debat cawapres putaran keempat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan gaya komunikasi Gibran Rakabumin Raka pada debat cawapres putaran keempat, dengan menggunakan gerak tubuh yang aktif, postur tubuh yang santai namun tegas, dan panggung. Penekanannya adalah pada kenikmatan suasana diskusi di luar ruangan.

Dalam konteks komunikasi politainment (politik yang digabungkan dengan unsur hiburan) memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi pemilih pemula.

Gaya komunikasi Gibran Rakabuming, yang menggabungkan unsur politik dengan hiburan, berhasil menciptakan keterikatan emosional dengan audiens muda. Dengan pendekatan yang lebih santai, tidak terlalu formal, dan menggunakan media sosial sebagai saluran utama, Gibran dapat membangun citra yang lebih dekat dan relatable dengan pemilih pemula. Secara keseluruhan, gaya komunikasi Gibran yang mengandung elemen politainment berhasil membentuk persepsi positif di kalangan pemilih pemula, terutama dalam hal keterbukaan, kesederhanaan, dan kemampuan untuk berbicara dalam bahasa yang akrab dengan audiens muda. Hal ini membuatnya lebih mudah dikenali dan diterima oleh pemilih yang lebih muda dan cenderung mencari figur pemimpin yang tidak hanya kompeten, tetapi juga dapat berhubungan dengan gaya hidup mereka.

## **REFERENSI**

- Abrari, F. M., & dewi, z. (2024). Gaya Komunikasi Gibran Rakabuming Raka dalam Debat Cawapres 2024 Putaran Keempat pada Channel Youtube Kompas TV. *Jurnal sains dan ilmu komunikasi*, 134-147.
- Angela, & Amin, T. M. (2023). *Urgensi Komunikasi Dalam Ilmu Sosial*. Bengkulu: Penerbit Berseri.
- Purwanto. (2006). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhani, & Rakhmawati, Y. (2024). Retorika Politik Dalam Debat Capres Dan Cawapres 2024. *Journal Of Social Science Research*, 2807-4246.
- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CVv Budi Utama.
- sari, c., Hartina, R., & Awalia, R. (2018). *Komunikasi dan media sosial*.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisi data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yunitasari, C., & Japariato, E. (2013). Analisa Faktor-Faktor Pembentuk Personal dari C.Y.N. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 1(1), 1-8.
- Rizqi, P., & Didi, P., Ike, D., (2024) Strategi Humor Gibran Rakabuming dalam Komunikasi Politik di Media Sosial X (Twitter). *Jurnal politik dan hukum*
- Koko, W., & Muhamamad said, M. (2024). Gaya Komunikasi Nonverbal Gibran Raka Buming Raka Pada Debat Cawapres 2024. *Jurnal Penelitian Inovatif*
- R. Dhanny, S., & Galang, G (2024). Political Branding Prabowo Gibran Pada Pemilu 2024: Analisis Interaksionisme Simbolik Di Media Sosial Instagram Dan Twitter. *Jurnal Ilmiah Kajian Komunikasi*
- Galih Ayu, P., & Ririn Puspita, T. (2024). *Pemilih Pemula Dalam Personal Branding Bakal Calon Presiden Di Media Sosial*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Faical Muhammad, A., & Ratnanimrung Zusyana, D., & Rahmat Saiful, R., (2024). Gaya Komunikasi Gibran Dalam Debat Cawapres Putaran Keempat Pada Channel Youtube Kompas Tv. *Jurnal Teknik Informatika Dan Ilmu Komunikasi*.
- Sartibi Bin, h., & Nurbudiwati & Hasbi Shiddiq, F., (2024). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pemilihan Umum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

Syafitri, R., & Yeni, R., & Adinda Rusdianti, M., P & Amelia, F., & Marshanda Amelia, F., & Endang, S.,.. (2024). Retorika Politik Dalam Debat Capres Dan Cawapres 2024. Journal Of Social Science Research